

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Kelurahan Jimbaran merupakan suatu wilayah yang terdiri dari 12 banjar adat dan 2 banjar dinas di wilayah Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, Indonesia. 12 Banjar adat tersebut yakni Banjar Ubung, Banjar Pantai Sari, Banjar Menega, Banjar Pesalakan, Banjar Teba, Banjar Jero Kuta, Banjar Kalanganyar, Banjar Tegal, Banjar Angga Suara, Banjar Perarudan, Banjar Buana Gubug, Banjar Mekar Sari. Dan 2 banjar dinas yaitu: Lingkungan Taman Griya, Lingkungan Cenggiling. Kelurahan Jimbaran pada mulanya merupakan kampung nelayan serta petani. Di Wilayah Jimbaran ini memiliki pemandangan pantai yang indah dan kaya akan hasil laut, semenjak itu Kelurahan Jimbaran muncul banyak tempat makan hasil laut (seafood) yang pertama di Bali selatan serta beberapa hotel bertaraf internasional juga beberapa destinasi wisata seperti pantai yang ramai dikunjungi oleh khalayak ramai dari dalam negeri maupun luar negeri, sehingga kini mata pencaharian penduduk lokal lebih ke arah pariwisata.

Dari 12 Banjar Dan 2 Banjar Dinas, lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu Jalan raya Kampus Unud yang terletak di Banjar Mekar Sari dengan populasi dan sampel sebanyak 30 penjamah warung makan. Jalan Raya Kampus Unud Banjar Mekar Sari merupakan lokasi yang sangat padat diantara Banjar yang lainnya karena berdekatan dengan wilayah pariwisata, dekat dengan fasilitas pendidikan selain itu terdapat banyak warung makan yang kondisi

hygiene sanitasinya masih kurang seperti saat pengolahan makanan terdapat beberapa penjamah makanan yang tidak menggunakan celemek dan tidak mencuci tangan ketika akan mengolah bahan makanan, serta masih terdapat tempat makan dengan kondisi fasilitas sanitasi yang masih kurang seperti tidak tersedianya tempat mencuci tangan. Padatnya warung makan penting adanya pengawasan makanan agar meminimalisir dampak yang dapat terjadi pada makanan seperti kontaminasi makanan karena pada saat mengolah makanan tidak menerapkan hygiene sanitasi.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

a. Umur

Karakteristik sampel berdasarkan umur dilampirkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Karakteristik Sampel berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi(f)	Presentase(%)
20-30	10	33,3
31-40	9	30,0
>40	11	36,7
TOTAL	30	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa sebaran sampel terbanyak yaitu umur > 40 tahun sebanyak 11 orang (36,7%) penjamah warung makan, dan umur dari 20-30 tahun yaitu sebanyak 10 orang (33,3%) penjamah warung makan, sementara sebaran sampel paling sedikit yaitu dari umur 31-40 tahun sebanyak 9 orang (30,0%) penjamah warung makan.

b. Pendidikan

Karakteristik sampel berdasarkan Tingkat Pendidikan dilampirkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Karakteristik Sampel berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi(f)	Presentase(%)
SD	8	26,7
SMP	2	6,7
SMA	12	40,0
SMK	3	10,0
D1	1	3,3
D2	2	6,7
D3	2	6,7
TOTAL	30	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa dari 30 sampel penjamah warung makan yang berpendidikan SD sebanyak 8 sampel (26,7%), berpendidikan SMP sebanyak 2 sampel (6,7%), berpendidikan SMA sebanyak 12 sampel (40,0%), berpendidikan D1 sebanyak 1 sampel (3,3%), berpendidikan D2 sebanyak 2 sampel (6,7%), berpendidikan D3 sebanyak 2 sampel (6,7%). Sebagian besar sebaran sampel penjamah warung merupakan yang berpendidikan SMA.

c. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin dilampirkan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Karakteristik Sampel berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi(f)	Presentase(%)
Laki Laki	12	30,0
Perempuan	18	60,0
TOTAL	30	100

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa sebaran sampel terbanyak yaitu yang berjenis kelamin laki laki dengan jumlah sampel sebanyak 12 orang (30%), sedangkan sebaran sampel yang berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah sampel sebanyak 18 orang (60,0%).

d. Lama Kerja

Karakteristik sampel berdasarkan lama kerja di lampirkan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Karakteristik Sampel berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Frekuensi(f)	Presentase(%)
1-5 tahun	21	70,0
6-10 tahun	4	13,3
>10 tahun	5	16,7
TOTAL	30	100,0

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa dari 30 sampel penjamah warung makan yang ada di kelurahan Jimbaran kecamatan Kuta Selatan meliputi yang masa kerja nya paling banyak yaitu 1-5 tahun sebanyak 21 sampel (70,0%), dan yang masa kerjanya dari 6-10 tahun yaitusebanyak 4 sampel (13,3%), sementara yang masa kerjanya >10 tahun sebanyak 5 sampel (16,7%).

2. Data Analisis Univariat

a. Sebelum Diberikan Penyuluhan Pengetahuan

Pengetahuan penjamah makanan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 17 pertanyaan mengenai hygiene sanitasi dan dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu rendah, sedang, dan tinggi serta disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6
Data Analisis Berdasarkan Pretest Pengetahuan

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah (0-6)	6	20,0
Sedang (7-12)	19	63,3
Tinggi (13-18)	5	16,7
TOTAL	30	100,0

Berdasarkan tabel 6 diatas dan sebelum di berikan penyuluhan tentang tentang *hygiene* sanitasi didapatkan hasil dari pengisian Pretest Pengetahuan pada penjamah warung makan dan di analisis secara univariat dengan jumlah seluruh 30 sampel didapat kan hasil dengan kategori rendah sebanyak 6 sampel (220,0%), dan kategori sedang sebanyak 19 sampel (63,3%), sementara kategori tinggi sebanyak 5 sampel (16,7%).

b. Sesudah Diberikan Penyuluhan Pengetahuan

Pengetahuan penjamah makanan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 17 pertanyaan mengenai *hygiene* sanitasi dan dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu rendah, sedang, dan tinggi serta disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7
Data Analisis Berdasarkan Posttest Pengetahuan

Kategori	Frekuensi(f)	Presentase(%)
Rendah (0-6)	0	0,0
Sedang (7-12)	6	20,0
Tinggi (13-18)	24	80,0
TOTAL	30	100,0

Setelah diberikan penyuluhan tentang *hygiene* sanitasi dengan pengisian kuisisioner posttest pengetahuan dengan jumlah seluruh 30 sampel di

dapatkan hasil dengan kategori sedang sebanyak 6 sampel (20,0%), sedangkan dengan kategori tinggi sebanyak 24 sampel (80,0%). Pada hasil Posttest ini ada peningkatan nilai pengetahuan, itu dikarenakan setelah diberikan penyuluhan tentang hygiene sanitasi makan bertambah juga pengetahuan penjamah warung makan.

c. Sebelum Diberikan Penyuluhan Sikap

Sikap penjamah makanan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 19 pertanyaan mengenai tanggapan atau pernyataan sampel terhadap hygiene sanitasi dan dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu rendah, sedang, dan tinggi serta disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Data Analisis Berdasarkan Pretest Sikap

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah (0-5)	0	0,0
Sedang (6-12)	13	43,3
Tinggi (13-19)	17	56,7
TOTAL	30	100,0

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa data analisis berdasarkan pretest sikap dengan jumlah sampel 30 didapatkan hasil dengan kategori sedang sebanyak 13 sampel (43,3%), dan kategori tinggi sebanyak 17 sampel (56,7%), sementara dengan kategori rendah tidak ada.

d. Sesudah Diberikan Penyuluhan Sikap

Sikap penjamah makanan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 19 pertanyaan mengenai tanggapan atau pernyataan sampel terhadap hygiene sanitasi dan dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu rendah, sedang, dan tinggi serta disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Data Analisis Berdasarkan Posttest Sikap

Kategori	Frekuensi(f)	Presentase(%)
Rendah (skor 0-5)	0	0,0
Sedang (skor 6-12)	1	3,3
Tinggi (skor 13-19)	29	96,7
TOTAL	30	100,0

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa data analisis berdasarkan posttest sikap dengan jumlah sampel 30 didapatkan hasil dengan kategori sedang sebanyak 1 sampel (3,3%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 29 sampel (96,7%) yang artinya sampel memiliki peningkatan hasil setelah diberikan penyuluhan tentang hygiene sanitasi.

3. Data Analisis Bivariat

a. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan

Tentang *Hygiene* Sanitasi Menggunakan Media *Leaflet*

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data ini penulis menggunakan Shapiro-Wilk dalam program SPSS dikarena sampel pada penelitian ini < 100 . Menurut Ghozali (2016) dasar pengambilan Keputusan bisa di lakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka distribusi adalah normal
- Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal

Tabel 10
Analisis berdasar Uji Normalitas dengan Program SPSS

	Frekuensi(f)	Shapiro-Wilk (sig)
Pretest Pengetahuan	30	0,355
Posttest Pengetahuan	30	0,003

Berdasarkan hasil tabel 10 diatas, diketahui bahwa nilai signifikan pada Pretest Pengetahuan sebesar $0,355 > 0,05$ yang artinya data distribusi normal dan selanjutnya pengujian hipotesis akan menggunakan uji parametrik test yaitu uji paired sample t-test.

2) Uji Paired Sample T-Test

Uji paired sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, uji ini digunakan pada pretest dan posttest pengetahuan karena hasil dari uji normalitas didapatkan hasil data distribusi normal dan disajikan pada tabel dibawah ini:

Data pengambilan Keputusan :

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai pretest dan posttest.
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai pretest dan posttest.

Tabel 11
Analisis berdasarkan Uji Paired Sample T-Test Pretest & Posttest
Pengetahuan dengan SPSS

		Pair 1
		Pre-Pos
Paired Differences	Mean	-6.433
	Std. Deviation Std.	2.991
	Error Mean	.546
	95% Confidence Lower Upper	-7.550
	Interval of the difference	-5.317
T		-11.783
Df		29
Sig		.000

Berdasarkan tabel 11 di atas didapatkan hasil dari uji paired sample t-test didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat di ambil Keputusan bahwa H_a diterima H_o ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan sehingga “Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Dapat Meningkatkan Pengetahuan Penjamah Warung Makan Tentang Hygiene Sanitasi Di Jalan Raya Kampus Unud, Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung”.

b. Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Tentang
Hygiene Sanitasi Menggunakan Media Leaflet

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data ini penulis menggunakan Shapiro-Wilk dalam program SPSS dikarena sampel pada penelitian ini < 100 . Menurut Ghazali (2016) dasar pengambilan Keputusan bisa di lakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- Jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka distribusi adalah normal
- Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal

Tabel 12
Analisis berdasar Uji Normalitas dengan Program SPSS

	Frekuensi(f)	Shapiro-Wilk (sig)
Pretest Sikap	30	0,030
Posttest Sikap	30	0,000

Berdasarkan uji normalitas diatas didapatkan hasil nilai signifikan pada Pretest Sikap $0,030 < 0,05$ yang artinya data distribusi tidak normal dan selanjutnya pengujian hipotesis ini akan menggunakan uji non parametrik test yaitu uji Wilcoxon

2) Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon adalah uji non parametrik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, uji ini digunakan pada pretest dan posttest sikap karena hasil dari uji normalitas didapatkan hasil data distribusi tidak normal dan disajikan pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan signifikansi:

1. Jika signifikansi < 0.05 , maka H_a diterima
2. Jika signifikansi > 0.05 , maka H_o ditolak

Tabel 13
Analisis berdasarkan Uji RanksPretest & Posttest Sikap dengan SPSS

Ranks SPSS				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest	Negative	0 ^a	.00	.00
Sikap	- Ranks			
PreTest	Positive	28 ^b	14.50	406.00
Sikap	Ranks			
	Ties	2 ^c		
	Total	30		

Dari tabel 13 ranks diatas didapatkan hasil bahwa untuk di negative ranks dari 30 sampel tidak ada yang mengalami penurunan dari mean rank maupun dari sum of ranks, dan positive ranks dari 28 sampel mengalami peningkatan dari mean rank maupun di sum of rank, sementara untuk ties ada 2 sampel yang nilai nya sama.

Tabel 14
Analisis berdasarkan Uji Wilcoxon
Pretest & Posttest Sikap dengan SPSS

	Pretest Sikap-Posttest Sikap
Z	-4.639 ^b
Asymp.Sig.(2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 14 diatas didapatkan hasil dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat di ambil keputusan bahwa H_a diterima H_o ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan sehingga “Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Dapat Meningkatkan Sikap Penjamah Warung Makan Tentang Hygiene Sanitasi Di Jalan Raya Kampus Unud. Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung”.

B. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Hygiene Sanitasi Menggunakan Media *Leaflet*

Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh dari pembelajaran dan pengalamanseseorang yang terjadi melalui pemanfaatan pancaindera manusia yaitu; pengelihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan raba yang diperoleh selama menjalani kehidupan. Kurangnya pengetahuan sampel mengenai hygiene sanitasi makanan dapat di pengaruhi factor internal yaitu factor umur, Pendidikan, jenis kelamin, dan lama bekerja sedang factor eksternal yaitu informasi dan lingkungan. Faktor lain juga dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan penjamah adalah factor dari dalam diri seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo 2018).

Dari 30 sampel penjamah warung makandi Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, data pada pretest pengetahuan menunjukan 6 sampel (20,0%) memiliki pengetahuan rendah, 19 sampel (63,3%) memiliki pengetahuan sedang, 5 sampel (16,7%) memiliki pengetahuan tinggi. Pada penelitian ini, pengetahuan sampel masih di kategori sedang, berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Personal Hygiene Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Penjamah Makanan di PPMI Assalaam Sukoharjo 2022” , distribusi frekuensi pengetahuan sampel sebelum edukasi dengan media *leaflet* sebanyak 13 sampel (86,7%) memiliki pengetahuan kategori cukup. Penjamah warung makan mempunyai peranan penting dalam pengolahan makanan karena dapat menularkan penyakit. Sumber daya manusia sangat

mempengaruhi keadaan hygiene sanitasi, factor sumber daya manusia diantaranya adalah Pendidikan yang mengarah pada pengetahuan tentang kebersihan diri sendiri dan lingkungan, pada penelitian ini tingkat pendidikan sampel terbanyak adalah SMA/SMK sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Penambahan pengetahuan dapat diperoleh melalui kursus, pelatihan, penyegaran tentang sanitasi dan hygiene perorangan, karena yang diperlukan adalah keterampilan (Djarimaswati, Sukana and Sugiharti, 2004)

2. Pengetahuan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Hygiene Sanitasi Menggunakan Media *Leaflet*

Setelah diberikan penyuluhan mengenai Hygiene sanitasi diperoleh hasil analisis univariat posttest pengetahuan menunjukan sebanyak 6 sampel (20,0%) memiliki pengetahuan sedang, dan sebanyak 24 sampel (80,0%) memiliki pengetahuan tinggi, sehingga terdapat peningkatan skor setelah diberikan penyuluhan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Penyuluhan didefinisikan sebagai sistem pendidikan non-formal untuk mengubah perilaku orang dewasa, memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang lebih baik, dan memungkinkan individu untuk memilih dari berbagai pilihan dan merupakan proses pendidikan yang memungkinkan pengambilan keputusan. Penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan media *leaflet* termasuk bentuk komunikasi yang menggabungkan gambar, simbol/lambang dan juga warna. *Leaflet* merupakan salah satu dari media

publisitas yang ditujukan pada Masyarakat dengan tujuan agar dapat mengingat kembali tentang hal-hal yang telah diajarkan atau dikomunikasikan untuk memperkenalkan ide-ide. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah informasi yang diperoleh dari pembelajaran dan pengalaman seseorang yang terjadi melalui pemanfaatan pancaindera manusia yaitu; pengelihatn, pendengaran, penciuman, perasa dan raba yang diperoleh selama menjalani kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian (Brutu, 2021) mengenai ”Pengaruh Edukasi Personal *Hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Penjamah Makanan di PPMI Assalaam Sukoharjo” menunjukan hasil setelah diberikan edukasi sebanyak 15 sampel (100%) yang artinya edukasi yang diberikan dapat diterima oleh sampel sehingga hasil dan skor yang didapatkan baik semua. Dibandingkan dengan hasil penelitian ini setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* mengalami peningkatan sekitar 63,3% dibanding sebelum diberikan penyuluhan. Diharapkan Dinas Kesehatan Kecamatan Kuta Selatan agar dapat melakukan promosi Kesehatan dan penyuluhan mengenai hygiene sanitasi makanan guna meningkatkan pengetahuan penjamah warung makan. Kebersihan diri dan kesehatan penjamah warung makan merupakan kunci kebersihan dalam pengolahan makanan yang aman dan sehat, karena penjamah makanan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mencemari bahan pangan baik berupa cerminan fisik, kimia maupun biologis.

3. Sikap Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Hygiene Sanitasi Menggunakan Media *Leaflet*

Menurut (Notoatmojo, 2018), sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi sampel, pada data

sikap dari 30 penjamah warung makan yang memiliki kategori sikap sedang sebanyak 13 sampel (43,3%), dan 17 sampel (56,7%) termasuk kategori sikap tinggi.

Sikap merupakan respon yang manifestasikan tidak dapat dilihat dan merupakan predisposisi tingkah laku, dalam hal ini dapat diartikan jika sikap penjamah makanan positif maka potensi untuk berperilaku positif terhadap penerapan hygiene sanitasi makanan tahap pengolahan makanan akan lebih baik. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan dan lingkungan sekitar. Karena sikap dan pengetahuan tidak bisa dipisahkan satu sama lain dalam bentuk perilaku sehat. Peningkatan pengetahuan penjamah makanan diupayakan dalam bentuk penyuluhan dan kursus tentang hygiene sanitasi makanan sebagai media penyampaian informasi sehingga dapat membentuk sikap yang positif (Notoatmojo, 2018).

Namun bila di tinjau dari setiap pertanyaan dari kuisioner pada sikap terdapat pertanyaan negative yang disetujui oleh penjamah makanan yang disetujui oleh penjamah warung makan pada pertanyaan penjamah makanan boleh memiliki kuku yang Panjang sebanyak 19 sampel (63,3%), dan Penjamah makanan diperkenankan merokok saat memasak sebanyak 13 sampel (43,3%). Sikap negative dari penjamah warung makan dapat di pengaruhi oleh kebiasaan dalam bekerja dan lingkungan yang mendukung kebiasaan tersebut. Menurut (Notoatmojo, 2018), sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Faktor yang mendukung sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media masa, serta Lembaga Pendidikan.

4. Sikap Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Hygiene Sanitasi Menggunakan Media *Leaflet*

Setelah penyuluhan *hygiene* sanitasi dengan menggunakan media *leaflet* didapatkan hasil analisis posttest sikap sebanyak 30 sampel meliputi 1 sampel (3,3%) memiliki sikap sedang, dan 29 sampel (96,7%) memiliki sikap tinggi yang artinya terdapat peningkatan sekitar 40% setelah di berikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai sikap yang baik karena sampel memahami apa yang disampaikan dalam penyuluhan, berdasarkan tingkat sikap (Notoatmodjo,2018) seseorang atau subjek mau dan memerhatikan stimulus yang diberikan (objek).

Sikap merokok sambil memasak tidak diperkenankan karena dapat membahayakan penjamah makanan yang lain dan abu dari rokok tersebut dapat mencemari makanan, serta penjamah makanan tidak boleh memiliki kuku yang panjang karena apabila kuku panjang dan tidak menggunakan sarung tangan khusus food maka akan menjadi sumber penularan penyakit. Bagi Dinas Kesehatan setempat dapat memberikan sosialisasi/ penyuluhan terbuka kepada Penjamah Warung makan dengan memberikan/menyebarkan *leaflet* guna menambah pengetahuan penjamah warung makan tentang pentingnya *hygiene* sanitasi makanan.

5. Analisis Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Hygiene Sanitasi Menggunakan Media *Leaflet*

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas

data ini penulis menggunakan Shapiro-Wilk dalam program SPSS karena sampel pada penelitian ini < 100 . Berdasarkan uji normalitas pada pretest dan posttest pengetahuan mengenai *hygiene* sanitasi didapatkan nilai signifikan pada pretest dan posttest pengetahuan adalah $0,355 > 0,05$ yang artinya data distribusi normal dan untuk pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan uji parametrik test yaitu Uji paired sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, uji ini digunakan pada pretest dan posttest pengetahuan karena hasil dari uji normalitas didapatkan hasil data distribusi normal. Data pengambilan keputusan apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai pretest dan posttest dan apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai pretest dan posttest.

Pada penelitian ini, untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai pretest pengetahuan sebelum penyuluhan dan posttest pengetahuan setelah penyuluhan setelah diuji menggunakan uji paired sample t-test dan didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa H_a diterima H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan sehingga penyuluhan menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan penjamah warung makan tentang *hygiene* sanitasi di Jalan raya Kampus Unud, Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, hal ini sebanding dengan penelitian (Putri, Marfuah and Kusudaryati, 2022) terdapat perbedaan pengetahuan *hygiene* sanitasi makanan sebelum dan sesudah diberikan media edukasi *fridge magnet series* ditandai dengan *p value* 0,000.

6. Analisis Perbedaan Sikap Sebelum Dan Sesudah diberikan Penyuluhan Tentang Hygiene Sanitasi Menggunakan Media *Leaflet*

Pada analisis perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *hygiene* sanitasi menggunakan media *leaflet* ini pertama diuji kenormalan data dengan uji normalitas. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data ini penulis menggunakan Shapiro-Wilk dalam program SPSS karena sampel pada penelitian ini <100 .

Hasil uji normalitas pada penelitian ini didapatkan nilai signifikan pada pretest dan posttest sikap adalah $0,030 < 0,05$ yang artinya data distribusi tidak normal sehingga pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan uji Wolcoxon. Uji Wolcoxon adalah uji non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, uji ini digunakan pada pretest dan posttest sikap karena hasil uji normalitas didapatkan hasil data distribusi tidak normal. Sebelum dilakukan uji Wolcoxon terlebih dahulu dilakukan uji ranks di program SPSS sehingga didapat ada 28 sampel mengalami peningkatan dari mean rank maupun sum of rank dan 2 sampel yang nilainya sama. Selanjutnya dilakukan uji Wolcoxon dan didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan sehingga penyuluhan menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan sikap penjamah warung makan tentang *hygiene* sanitasi di Jalan Raya Kampus Unud, Kelurahan Jimbaran, Kelurahan Kuta

Selatan, Kabupaten Badung. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Permatasari *et al.*, 2021) adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media *sticker* terhadap tingkat sikap ditandai dengan *p value* 0,027.